

## Analisis Tingkat Risiko Pada Bank Konvensional Milik Pemerintah Yang Terdaftar di Bei Periode 2015-2022

Lilis Yulita<sup>1</sup>; Citra Nurmani Putri<sup>2</sup>; Dia Oktaviani<sup>3</sup>;  
Ari Almansyah<sup>4</sup>; Carmidah<sup>5</sup>

Institut Agama Islam Negeri Metro

[lilisyltt@gmail.com](mailto:lilisyltt@gmail.com)<sup>1</sup>; [citrarp0707@gmail.com](mailto:citrarp0707@gmail.com)<sup>2</sup>; [diaoktaviani938@gmail.com](mailto:diaoktaviani938@gmail.com)<sup>3</sup>;  
[ariialmannsyah@gmail.com](mailto:ariialmannsyah@gmail.com)<sup>4</sup>; [carmidah@metrouniv.ac.id](mailto:carmidah@metrouniv.ac.id)<sup>5</sup>

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmulyo, Kec. Metro Timur,  
Kota Metro, Lampung 34112

Korespondensi penulis: [carmidah@metrouniv.ac.id](mailto:carmidah@metrouniv.ac.id)

**Abstract.** *The financial performance of government-owned conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) has several levels of risk that can be used to assess. These risk levels include net interest margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Assets (ROA), Non-Performing Loans (NPL), and Capital Adequacy Ratio (CAR). The aim of the research is to find out the level of risk faced by government-owned conventional banks in 2015-2022 using the risk levels of ROA, LDR, NPL, CAR and NIM. Quantitative descriptive research methodology was used in this research. By using financial reports for the 2015–2022 period, this research seeks to determine the degree of risk level of State-Owned Enterprise (BUMN) banks by using the NPL, ROA, NIM, CAR, LDR risk levels of state-owned banks. This research uses a case study methodology with secondary data collection. Time series and quantitative data analysis were included in this research. Purposive sampling is the method used in this research to determine the sample. The population and sample are all publicly traded banking companies which are State-Owned Enterprises registered on the IDX for the 2015-2022 period.*

**Keywords:** *Financial ratio, financial performance, Bank*

**Abstrak.** Kinerja keuangan bank konvensional milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa tingkat risiko yang dapat digunakan untuk menilai. Tingkat risiko tersebut antara lain net interest margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana tingkat risiko yang dihadapi oleh bank konvensional milik pemerintah tahun 2015-2022 dengan menggunakan tingkat risiko ROA, LDR, NPL, CAR dan NIM. Metodologi penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan laporan keuangan periode 2015–2022, penelitian ini berupaya mengetahui derajat tingkat risiko bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan menggunakan tingkat risiko NPL, ROA, NIM, CAR, LDR pada bank-bank BUMN. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dengan pengumpulan data sekunder. Analisis data time series dan kuantitatif dimasukkan dalam penelitian ini. Purposive sampling merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel. Populasi dan sampel adalah seluruh perusahaan perbankan go public yang merupakan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2015–2022.

**Kata kunci:** Rasio keuangan, Kinerja keuangan, Bank

### LATAR BELAKANG

Peran penting industri perbankan konvensional dalam pembangunan ekonomi Indonesia telah dipengaruhi oleh berbagai peristiwa signifikan yang membentuk arah ekonomi global. Meskipun sektor perbankan mulai mendapatkan

kembali kepercayaan masyarakat, kemunculan kasus Bank Century menyebabkan dampak negatif terhadap perekonomian Indonesia dan menimbulkan kesulitan dalam memperoleh kepercayaan penuh dari masyarakat terhadap kinerja perbankan nasional. Upaya perbaikan dapat dilakukan melalui pengembangan di bidang keuangan, terutama dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kinerja keuangan yang baik menjadi faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, serta berkontribusi pada peningkatan perekonomian nasional. Pentingnya kesehatan bank tercermin dalam laporan keuangan, memperkuat kepercayaan masyarakat dan memastikan peran intermediasi yang efektif. Kinerja yang baik juga memudahkan investor dalam memproyeksikan kondisi perusahaan di masa mendatang.

Kinerja keuangan bank konvensional milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa tingkat risiko yang dapat digunakan untuk menilai. Tingkat risiko tersebut antara lain net interest margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Kesehatan keuangan bank digambarkan secara rinci melalui lima metrik ini. Rasio kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank diukur dengan NPL. Kinerja bank semakin baik jika NPL semakin rendah. LDR menghitung berapa persen dana pinjaman bank berasal dari dana konsumen. Bank dengan LDR yang lebih tinggi biasanya lebih berisiko. ROA mengevaluasi kapasitas bank untuk menghasilkan keuntungan dari kepemilikannya.

Kinerja keuangan bank konvensional milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai. Indikator-indikator tersebut antara lain net interest margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Kesehatan keuangan bank digambarkan secara rinci melalui lima metrik ini. Kinerja keuangan bank konvensional milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai. Indikator-indikator tersebut antara lain net interest margin (NIM), Loan to Deposit Ratio

(LDR), Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Kesehatan keuangan bank digambarkan secara rinci melalui lima metrik ini. Selisih antara pendapatan bunga bank dan beban bunga diukur dengan NIM. CAR menghitung besarnya modal bank yang siap mengambil risiko (Hendri 2016). Bank dengan CAR yang lebih tinggi dianggap lebih stabil secara finansial. Untuk menjamin operasional yang sehat dan berkelanjutan dari bank konvensional milik pemerintah yang terdaftar di BEI, penting untuk menerapkan ukuran kinerja keuangan tertentu. NPL yang rendah menunjukkan kualitas aset bank yang kuat dan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit. LDR yang seimbang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana nasabah secara efektif tanpa mengorbankan likuiditas (Indarti dan Minanari, 2019).

Tingkat pengembalian aset (ROA) yang tinggi menunjukkan kualitas layanan bank dan efisiensi pengelolaan aset. Margin bunga bersih (NIM) yang besar menunjukkan bahwa bank dapat menghasilkan banyak uang dari pendapatan bunga. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mempunyai modal yang cukup untuk menutup potensi risiko. Namun, penting untuk diingat bahwa metrik kinerja keuangan ini tidak boleh dianggap terpisah. Misalnya, meskipun suatu bank memiliki kredit bermasalah (NPL) yang rendah, risiko likuiditas masih dapat mempengaruhi bank jika LDR-nya besar. Sebaliknya, meskipun suatu bank memiliki ROA yang tinggi, namun kemampuannya dalam memperoleh bunga mungkin terhambat oleh rendahnya NIM. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang tepat mengenai kinerja keuangan bank konvensional milik pemerintah yang terdaftar di BEI, indikator-indikator tersebut perlu dicermati secara utuh dan holistik.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran keadaan keuangannya yang diperiksa melalui penggunaan alat analisis keuangan. Hal ini memungkinkan adanya informasi mengenai baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang menjadi indikasi kinerja kerjanya selama periode waktu tertentu.

Hal ini penting untuk memastikan bahwa sumber daya digunakan seefisien mungkin sehubungan dengan perubahan lingkungan.

Tujuan penilaian kinerja keuangan, yaitu :

- a. Untuk menilai efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan dengan memberikan perhatian khusus pada tingkat profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas yang dicapai pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya.
- b. Untuk memastikan apakah bisnis dapat secara efektif menggunakan seluruh sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan (Faisal, Samben, dan Pattisahusiwa, 2017).

Evaluasi yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan bank adalah pendekatan RGEC yang didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP. Metrik evaluasi berikut digunakan untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan:

1) Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dan risiko yang melekat pada operasional perbankan dikenal dengan penilaian faktor profil risiko. Risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi merupakan delapan (delapan) komponen penilaian ini. Risiko kredit dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio Non-Performing Loan (NPL), sedangkan risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR).

- a) Persentase kredit bermasalah ditentukan oleh rasio Non Performing Loan (NPL) kredit yang dihadapi perbankan.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

**Tabel 1.** Kriteria Penetapan Peringkat NPL

Kriteria	Predikat
$< NPL \leq 2\%$	Sangat Baik
$2\% \leq NPL \leq 5\%$	Baik
$5\% \leq NPL \leq 8\%$	Cukup Baik
$8\% \leq NPL \leq 12\%$	Kurang Baik
$NPL \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP/2011

- b) Rasio yang disebut Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

**Tabel 2.** Kriteria Penetapan Peringkat LDR

kriteria	Predikat
$50\% < LDR \leq 75\%$	Sangat Baik
$75\% < LDR \leq 85\%$	Baik
$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Baik
$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Baik
$LDR > 120\%$	Tidak Baik

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP/2011

## 2) Profitabilitas (pendapatan)

Rasio profitabilitas adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan mengukur tingkat profitabilitas dan efisiensi bisnis bank. Rasio Return On Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) digunakan dalam perhitungan penelitian ini. Menyatakan bahwa rasio pendapatan/profitabilitas terhadap penggunaan aset atau ekuitas digunakan untuk menentukan imbalan finansial atas penggunaan sumber daya tersebut (Hendri, 2016). Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efektivitas manajemen secara keseluruhan dan difokuskan pada jumlah keuntungan yang direalisasikan relatif terhadap penjualan dan investasi. Semakin akurat rasio profitabilitas mewakili kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar, maka semakin baik (Fahmi, 2012).

Tujuan penggunaan profitabilitas baik bagi dunia usaha maupun pihak eksternal:

- Mengukur atau menghitung keuntungan yang diperoleh bisnis selama periode waktu tertentu.
- Untuk mengevaluasi situasi pendapatan bisnis dari tahun sebelumnya hingga tahun berjalan.
- Mengevaluasi secara berkala perkembangan laba.
- Menilai efisiensi seluruh uang yang digunakan oleh usaha, termasuk modal sendiri.

- e. Untuk menilai efisiensi seluruh dana perusahaan baik yang dimiliki maupun dipinjam melalui pengukuran produktivitas.
- f. Untuk menilai efektivitas setiap dolar yang dikeluarkan oleh organisasi (Seto dkk. 2023)

Statistik profitabilitas yang disebut return on assets (ROA) dapat menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan asetnya semaksimal mungkin.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 3.** Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Kriteria	Predikat
ROA > 1.5%	Sangat Baik
1.25% < ROA ≤ 1.5%	Baik
0.5% < ROA ≤ 1.25%	Cukup Baik
0% < ROA ≤ 0.5%	Kurang Baik
ROA ≤ 0%	Tidak Baik

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP/2011

Alat ukur yang disebut net interest margin (NIM) digunakan untuk memastikan tingkat profitabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aset yang produktif atau menghasilkan bunga bersih.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 4.** Kriteria Penetapan Peringkat NIM

kriteria	Predikat
NIM > 3%	Sangat Baik
2% < NIM ≤ 3%	Baik
1.5% < NIM ≤ 2%	Cukup Baik
1% < NIM ≤ 1.5%	Kurang Baik
NIM ≤ 1%	Tidak Baik

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP/2011

### 3) Ekuitas (Ekuitas)

Permodalan merupakan evaluasi kecukupan modal bank yang digunakan untuk menjaga terhadap bahaya saat ini dan memperkirakan risiko di masa depan dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

**Tabel 5.** Kriteria Penetapan Peringkat CAR

kriteria	Predikat
$CAR > 12\%$	Sangat Baik
$9\% < CAR < 12\%$	Baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Baik
$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Baik
$CAR \leq 6\%$	Tidak Baik

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP/2011

Kategori berikut ini berlaku untuk peringkat komposit sesuai dengan Pasal 9 ayat 3-7 Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011:

- a. Bank dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1) dinilai memiliki kondisi yang secara umum sangat baik sehingga sangat rentan terhadap dampak buruk dari faktor eksternal seperti kondisi usaha.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2) menunjukkan status bank yang secara umum baik, artinya perubahan lingkungan bisnis dan faktor eksternal lainnya diperkirakan tidak akan memberikan pengaruh negatif yang besar terhadap bank.
- c. Bank dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3) secara umum dipandang berada dalam kondisi yang baik sehingga mampu menanggung dampak negatif yang signifikan akibat perubahan faktor eksternal dan kondisi usaha.
- d. Bank dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4) secara umum dianggap berada dalam kondisi buruk sehingga kecil kemungkinannya untuk terkena dampak negatif yang signifikan akibat perubahan lingkungan bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Bank yang memiliki Peringkat Komposit 5 (PK-5) secara umum dianggap berada dalam kondisi kesehatan yang buruk, sehingga perubahan kondisi bisnis dan faktor internal lainnya kemungkinan besar tidak akan memberikan pengaruh negatif yang besar terhadap bank tersebut (Wulandari dan Taufiqurahman 2021).

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan laporan keuangan periode 2015–2022, penelitian ini berupaya mengetahui derajat tingkat risiko bank Badan Usaha Milik Negara

(BUMN) dengan menggunakan tingkat risiko NPL, ROA, NIM, CAR, LDR pada bank-bank BUMN. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dengan pengumpulan data sekunder. Analisis data time series dan kuantitatif dimasukkan dalam penelitian ini. Purposive sampling merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel. Populasi dan sampel adalah seluruh perusahaan perbankan go public yang merupakan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2015–2022. Studi dokumentasi dan penelitian kepustakaan adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan dan pengolahan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis berdasarkan faktor Risk Profile (profil resiko)

Berdasarkan variabel profil resiko (risk profile), rasio keuangan yang digunakan untuk menguji kinerja keuangan bank BUMN dalam penelitian ini memanfaatkan 2 aspek yaitu dengan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

#### a. NPL (*Non Performing Loan*)

Penilaian kinerja berdasarkan NPL pada Bank BUMN dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Penilaian Kinerja Keuangan Bank BUMN Berdasarkan NPL

NPL ( <i>Non Performing Loan</i> ) RASIO (%)									
Bank BUMN	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Predikat
BRI	2,02	2,03	2,12	2,16	2,62	2,94	3,08	2,82	Baik
BNI	2,7	3,0	2,3	1,9	2,3	4,3	3,7	2,8	Baik
BTN	3,42	2,84	2,66	2,81	4,78	4,37	3,70	3,38	Baik
MANDIRI	2,29	3,96	3,45	2,79	2,39	3,29	2,81	1,88	Sangat Baik

*Sumber: Data diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa NPL Bank BUMN periode tahun 2015-2022, NPL terbaik yaitu Bank MANDIRI dengan nilai di bawah 2,00 persen sehingga masuk dalam predikat sangat baik, dengan nilai sebesar 2,29 persen, 3,96 persen, 3,45 persen, 2,79 persen, 2,39 persen, 2,29 persen, 2,81 persen dan 1,88 persen. Hal ini menunjukkan keberhasilan suatu Bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan



mengoptimalkan aset yang dimiliki dalam keadaan yang Sangat Baik. Nilai NPL Bank BUMN periode 2015-2022 cenderung berfluktuasi dengan persentase naik dan turun. Hal ini terlihat dari proporsinya yang meningkat pada tahun 2015-2016. Proporsinya menurun pada tahun 2016-2022. Karena masuk dalam predikat Sangat Baik, maka perubahan persentase setiap tahunnya lebih berdampak positif dibandingkan negatif. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba dalam kondisi prima.

b. LDR (Loan to Deposit Ratio)

Penilaian kinerja berdasarkan LDR pada Bank BUMN dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Penilaian Kinerja Keuangan Bank BUMN Berdasarkan LDR

LDR (Loan to Deposit Ratio)									
RASIO (%)									
Bank BUMN	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Predikat
BRI	86,88	87,77	87,44	88,96	88,64	83,66	83,67	79,17	Baik
BNI	87,8	90,4	85,6	88,8	91,5	87,3	79,7	84,2	Baik
BTN	108,78	102,66	103,13	103,49	113,5	93,19	92,86	92,65	Cukup Baik
MANDIRI	87,05	85,86	87,16	96,74	96,37	82,95	80,04	77,61	Baik

*Sumber: Data diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai LDR terbaik Bank BUMN Periode Tahun 2015-2022 yaitu dengan rincian, pada tahun 2015 yaitu Bank BRI sebesar 86,88 persen. Pada tahun 2016 yaitu Bank MANDIRI sebesar 85,86 persen. Pada tahun 2017 yaitu Bank BNI sebesar 85,6 persen. Pada tahun 2018 yaitu Bank BNI sebesar 88,8 persen. Pada tahun 2019 yaitu Bank BRI sebesar 88,64 persen. Pada tahun 2020 yaitu Bank MANDIRI sebesar 82,9 persen. Pada tahun 2021 yaitu Bank MANDIRI sebesar 80,04 persen. Selanjutnya pada tahun 2022 yaitu Bank MANDIRI sebesar 77,61 persen. Hal ini menunjukkan kemampuan suatu Bank dalam mengelola likuiditasnya dalam keadaan Baik. Antara tahun 2015-2022, nilai likuiditas bank-bank BUMN bervariasi, dengan persentase

naik dan turun. Perubahan persentase setiap tahunnya sedikit memberikan pengaruh negatif karena berada pada predikat cukup baik.

## 2. Analisis Profitabilitas Berdasarkan Faktor Pendapatan

Statistik keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank BUMN adalah ROA (Return On Assets) dan NIM (Net Interest Margin) yang ditentukan oleh komponen rentabilitas (profitabilitas).

### a. Pengembalian Aset, atau ROA

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan evaluasi kinerja bank BUMN berdasarkan ROA.

**Tabel 3.** Evaluasi Kinerja Keuangan Bank BUMN Berbasis ROA

<b>ROA (Return On Assets) RASIO (%)</b>									
Bank BUMN	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Predikat
BRI	4,19	3,84	3,69	3,68	3,50	1,98	2,72	3,76	Baik
BNI	2,6	2,7	2,7	2,8	2,4	0,5	1,4	2,5	Sangat Baik
BTN	1,61	1,76	1,71	1,34	0,13	0,69	0,81	1,02	Cukup Baik
MANDIRI	3,15	1,95	2,72	3,17	3,03	1,64	2,53	3,30	Baik

*Sumber: Data diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa ROA Bank BUMN periode tahun 2015-2019 ROA terbaik yaitu Bank BRI dengan nilai di atas 1,5 persen sehingga masuk dalam predikat sangat baik, dengan nilai sebesar 4,19 persen, 3,84 persen, 3,69 persen, 3,68 persen, 3,50 persen, 1,98 persen, 2,72 persen dan 3,76 persen. Hal ini menunjukkan keberhasilan suatu Bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki dalam keadaan yang Sangat Baik. Nilai ROA Bank BUMN periode 2015-2022 cenderung berfluktuasi dengan persentase naik dan turun. Hal ini terlihat dari proporsinya yang meningkat pada tahun 2015. Proporsinya menurun pada tahun 2016-2022. Karena masuk dalam predikat Sangat Baik, maka perubahan persentase setiap tahunnya lebih berdampak

positif dibandingkan negatif. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba dalam kondisi prima.

b. NIM (*Net Interest Margin*)

Penilaian kinerja berdasarkan NIM pada bank BUMN dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.** Penilaian Kinerja Keuangan Bank BUMN Berdasarkan NIM

NIM ( <i>Net Interest Margin</i> ) RASIO (%)									
Bank BUMN	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Predikat
BRI	7,85	8,00	7,92	7,45	6,89	6,00	6,89	6,80	Sangat Baik
BNI	6,4	6,2	5,5	5,3	4,9	4,5	4,7	4,8	Sangat Baik
BTN	4,87	4,98	4,76	4,32	3,32	3,06	3,99	4,40	Sangat Baik
MANDIRI	5,90	6,29	5,63	5,52	5,46	4,48	4,73	5,16	Sangat Baik

*Sumber: Data diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa NIM Bank BUMN periode tahun 2015-2022, NIM terbaik yaitu Bank BRI dengan nilai di atas 3,0 persen sehingga masuk dalam predikat sangat baik, dengan nilai sebesar 7,85 persen, 8,00 persen, 7,92 persen, 7,45 persen, 6,89 persen, 6,00 persen, 6,89 persen dan 6,80 persen. Hal ini menunjukkan keberhasilan suatu Bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki dalam keadaan yang Sangat Baik. Nilai NIM Bank BUMN periode 2015-2022 cenderung berfluktuasi dengan persentase naik dan turun. Hal ini terlihat dari proporsinya yang meningkat pada tahun 2015-2017. Proporsinya menurun pada tahun 2017-2022. Karena masuk dalam predikat Sangat Baik, maka perubahan persentase setiap tahunnya lebih berdampak positif dibandingkan negatif. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba dalam kondisi prima.

c. Analisis Berdasarkan Faktor *Capital* (Permodalan)

Penilaian kinerja berdasarkan CAR pada bank BUMN dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5.** Penilaian Kinerja Keuangan Bank BUMN Berdasarkan CAR

CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> )									
RASIO (%)									
Bank BUMN	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Predikat
BRI	20,59	22,91	22,96	21,21	22,55	20,61	25,28	23,30	Sangat Baik
BNI	19,5	19,4	18,5	18,5	19,7	16,8	19,7	19,3	Sangat Baik
BTN	16,97	20,34	18,87	18,21	17,32	19,34	19,14	20,17	Sangat Baik
MANDIRI	18,60	21,36	21,64	20,96	21,39	19,90	19,60	19,46	Sangat Baik

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa CAR Bank BUMN periode tahun 2015-2022, CAR terbaik yaitu Bank BRI dengan nilai di atas 12,00 persen sehingga masuk dalam predikat sangat baik, dengan nilai sebesar 20,5 persen, 22,9 persen, 22,9 persen, 21,2 persen, 22,5 persen, 20,6 persen, 25,2 persen dan 23,3 persen. Hal ini menunjukkan keberhasilan suatu Bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki dalam keadaan yang Sangat Baik. Nilai CAR Bank BUMN periode 2015-2022 cenderung berfluktuasi dengan persentase naik dan turun. Hal ini terlihat dari proporsinya yang meningkat pada tahun 2015-2021. Proporsinya menurun pada tahun 2021-2022. Karena masuk dalam predikat Sangat Baik, maka perubahan persentase setiap tahunnya lebih berdampak positif dibandingkan negatif. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba dalam kondisi prima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank yang diukur dengan rasio profitabilitas dan likuiditas, yaitu :

1. Nilai NPL Bank BUMN selama periode 2015-2022 berturut-turut cenderung berfluktuasi dengan persentase naik dan turun. terlihat dari proporsinya yang meningkat pada tahun 2015-2016, dan menurun pada tahun 2016-2022. Karena

- masuk dalam predikat Sangat Baik, Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba dalam kondisi prima.
2. Nilai LDR Bank BUMN selama antara periode 2015-2022 berturut-turut memiliki persentase naik dan turun. Perubahan persentase setiap tahunnya sedikit memberikan pengaruh negatif karena berada pada predikat cukup baik.
  3. Nilai ROA Bank BUMN selama periode 2015-2022 berturut-turut cenderung berfluktuasi dengan persentase naik dan turun. Hal ini terlihat dari proporsinya yang meningkat pada tahun 2015, dan menurun pada tahun 2016-2022. Karena masuk dalam predikat Sangat Baik, Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba dalam kondisi prima.
  4. Nilai NIM Bank BUMN selama periode 2015-2022 berturut-turut cenderung berfluktuasi dengan persentase naik dan turun. Hal ini terlihat dari proporsinya yang meningkat pada tahun 2015-2017. Proporsinya menurun pada tahun 2017-2022. Karena masuk dalam predikat Sangat Baik, Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba dalam kondisi prima.
  5. Nilai CAR Bank BUMN selama periode 2015-2022 berturut-turut cenderung berfluktuasi dengan persentase naik dan turun. Hal ini terlihat dari proporsinya yang meningkat pada tahun 2015-2021. Proporsinya menurun pada tahun 2021-2022. Karena masuk dalam predikat Sangat Baik, Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba dalam kondisi prima.

## **DAFTAR REFERENSI**

### **Jurnal**

- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan : Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan." *Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK)*. Diambil 19 Desember 2023 (<http://library.stik-ptik.ac.id>).
- Faisal, Ahmad, Rande Samben, dan Salmah Pattisahusiwa. 2017. "Analisis Kinerja Keuangan." *Kinerja : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 14(1):6–15. doi: 10.30872/jkin.v14i1.2444.
- Hendri, Davy. 2016. "Biaya Intermediasi Keuangan Perbankan Indonesia: Peranan Regulasi Dan Institusi | Hendri | Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik." doi: <https://doi.org/10.22212/jekp.v7i1.413>.

Indarti, Rini, dan Minanari Minanari. 2019. “Pengaruh Car, Npl, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Go Public Periode 2015 – 2017.” *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan* 12(3):460–75. doi: 10.22441/profita.2019.v12.03.008.

Seto, Agung Anggoro, Maria Lusiana Yulianti, Nurchayati, Ratih Kusumastuti, Nita Astuti, Hendra Galuh Febrianto, Paradisa Sukma, Amalia Indah Fitriana, Parju, Arif Budi Satrio, Tri Hanani, Mohamad Zulman Hakim, Elly Jumiati, dan Rusydi Fauzan. 2023. *Analisis Laporan Keuangan*. Global Eksekutif Teknologi.

Wulandari, Ayu, dan Endang Taufiqurahman. 2021. “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) DENGAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL).” *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen* 11(2):137–57. doi: 10.34010/jurisma.v11i2.3863.

### Laporan

Laporan Tahunan BRI diakses pada <https://bri.co.id/report>

Laporan Tahunan Bank Mandiri diakses pada <https://bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports>

Laporan Tahunan BNI diakses pada <https://www.bni.co.id/id-id/perseroan/hubungan-investor/laporan-presentasi>

Laporan Tahunan BTN diakses pada <https://www.btn.co.id/-/media/User-Defined/Document/Hubungan-Investor/ind/Laporan-Tahunan/2022/AR-2022-IND---Final.pdf>

Laporan Tahunan BTN diakses pada [https://www.btn.co.id/-/media/User-Defined/Document/Hubungan-Investor/eng/Annual-Report/ANNUAL-REPORT-VERSI-INGGRIS-BANK-BTN-2017\(2\).pdf](https://www.btn.co.id/-/media/User-Defined/Document/Hubungan-Investor/eng/Annual-Report/ANNUAL-REPORT-VERSI-INGGRIS-BANK-BTN-2017(2).pdf)